

Workshop Penulisan Soal Uji Kompetensi - *Objective Structured Clinical Examination* (UK-OSCE) bagi Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

Oktadoni Saputra, Rika Lisiswanti, Ety Apriliana, Reni Zuraida

Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

Abstrak

Menulis soal dalam rangka evaluasi hasil belajar mahasiswa merupakan salah satu kompetensi yang harus dipunyai oleh seorang dosen. Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPPD) yang terdiri dari CBT dan OSCE merupakan suatu *exit exam* yang harus dilalui sebelum mahasiswa dilantik menjadi dokter. Kegiatan pengabdian ini merupakan suatu bentuk *workshop* penulisan soal yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta kemampuan menulis soal UK-OSCE bagi dosen serta menambah jumlah bank soal OSCE di FK Unila. Dari kegiatan ini dihasilkan 23 butir template soal UK-OSCE yang sudah baik namun bervariasi dari sisi kelengkapan soal. Dari evaluasi kegiatan didapatkan peningkatan pengetahuan serta kemampuan peserta dalam menulis soal UK-OSCE. Kesulitan dalam penyelenggaraan lebih bersifat kendala teknis seperti kendala teknis dalam penyiapan jaringan internet serta kelengkapan peralatan komputer saat penulisan soal. Kegiatan ini cukup mendapatkan respon positif dari peserta dan institusi. Perlu dilakukan kegiatan serupa secara rutin untuk judul soal yang lainnya dan perlu diadakan *review* ataupun tela'ah terhadap soal-soal UK-OSCE yang telah dihasilkan.

Kata Kunci: uji kompetensi mahasiswa, UK-OSCE, penulisan soal

Korepondensi: dr. Oktadoni Saputra, MMedEd | Jl. Pramuka Perum Bumi Puspa Kencana III Blok P/6 Bandar Lampung | HP 081328543360 \ e-mail : oktadoni.saputra@fk.unila.ac.id

PENDAHULUAN

Pembelajaran keterampilan klinik merupakan jantungnya pendidikan kedokteran. Keterampilan klinik merupakan salah satu komponen kompetensi penting yang wajib dikuasai oleh lulusan pendidikan tinggi kedokteran kesehatan. Sejak diberlakukannya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2006 di institusi pendidikan kedokteran di Indonesia, penilaian kompetensi menjadi ranah penting dan fokus yang harus diperhatikan dalam rangka menciptakan lulusan dokter yang kompeten. Bahkan secara nasional sejak tahun 2012 telah diselenggarakan ujian kompetensi nasional yang sejak agustus 2014 kini dikenal dengan nama Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPPD).¹

UKMPPD merupakan suatu *exit exam* berupa ujian kompetensi nasional untuk menentukan layak tidaknya seorang mahasiswa program profesi dokter disebut kompeten dan layak untuk diwisuda menjadi seorang dokter sebelum mereka terjun ke masyarakat nantinya. UKMPPD ini terdiri dari 2 metode ujian Ujian untuk menilai pengetahuan yang berbasis komputer (*Computerized Based Test*) yang dikenal dengan Ujian CBT serta ujian untuk menilai kompetensi keterampilan

klinik yang dikenal dengan uji kompetensi *Objective Structured Clinical Examination* (UK-OSCE). Untuk CBT, penulisan soal pilihan berganda dilakukan oleh semua Fakultas Kedokteran (FK) se-Indonesia dengan panduan penulisan serta pelatihan yang sudah sering dilaksanakan. Semua soal-soal CBT tersebut sudah dikumpulkan secara nasional dalam bank soal yang dikelola oleh panitia nasional UKMPPD (PNUKMPPD). Sebaliknya penulisan UK-OSCE sedang dalam pengembangan dan baru dalam tahap pengumpulan oleh PNUKMPPD.

Fakultas Kedokteran Universitas Lampung (FK Unila) merupakan salah satu FK dengan akreditasi A. Sudah selayaknya FK Unila mendukung program nasional dari pusat terkait dengan penyelenggaraan UK OSCE ini. Selain untuk mempertahankan mutu lulusan ikut berperan dalam program nasional juga memberikan peluang soal-soal yang dibuat untuk dipergunakan secara nasional. Selain itu menurut, mampu melakukan penilaian terhadap mahasiswa merupakan kompetensi penting yang harus dikuasai dari 12 peran dosen kedokteran. Sebelum hal tersebut, seorang dosen kedokteran juga harus mampu membuat atau menulis

dan menelaah soal ujian termasuk UK OSCE ini.²

FK Unila merupakan FK yang masih relatif muda dengan sumber daya manusia (dosen) yang masih terbatas, dengan akreditasi A yang disandanginya, FK unila harus mampu mengembangkan dan mengoptimalkan sumber daya manusia dosennya. Sejak tahun 2008 FK Unila sudah menggunakan kurikulum berbasis kompetensi. Sejak itu jugalah metode penilaian keterampilan klinik dan kompetensi mahasisanya dilakukan dengan mengembangkan metode ujian OSCE. Namun karena keterbatasan jumlah dosen, pengembangan model ujian ini hanya dilakukan oleh beberapa dosen saja yang terlibat dalam penyelenggaraan pembelajarannya yaitu Unit *Clinical Skills Lab* (CSL). Begitu juga dalam penulisan soal-soal serta penyelenggaraan OSCEnya masih terbatas hanya dilakukan oleh beberapa dosen tersebut. Seiring dengan permintaan pengumpulan soal UK OSCE dari panitia nasional UKMPPD dan mulai adanya Bagian Pendidikan Kedokteran sejak 2 tahun terakhir dengan 2 orang dosen S2 pada bidang tersebut, perlu kiranya dilakukan pengembangan kemampuan SDM dosen secara internal melalui pelatihan-pelatihan internal termasuk dalam pembuatan soal UK OSCE ini. Selain dapat meningkatkan kompetensi SDM dosennya, juga mampu menambah bank soal OSCE untuk memenuhi kebutuhan permintaan soal dari PNUKMPPD pusat serta untuk dipergunakan pada ujian-ujian OSCE yang sifat lokalnya. Selain mendukung program pusat, kegiatan seperti ini juga sebagai wujud Tridarma Perguruan Tinggi yang salah satunya adalah pengabdian kepada masyarakat.

Adanya ujian *exit exam* nasional yang diwajibkan pemerintah melalui Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPPD) harus mampu diselenggarakan dengan baik oleh institusi pendidikan kedokteran selain juga harus mempersiapkan mahasiswa lulusan agar mempunyai kompetensi diharapkan sehingga lulus dan mampu melewati UKMPPD ini. Lulus UKMPPD ini menjadi prasyarat mahasiswa untuk dapat diwisuda sebagai dokter.

Uji kompetensi nasional ini yang terdiri dari ujian CBT dan OSCE, terus

mengalami perubahan dan perbaikan makin harinya. Terutama ujian kompetensi OSCE (UK-OSCE) yang merupakan ujian keterampilan seringkali menjadi momok yang menghambat kelulusan peserta didik untuk dapat diwisuda sebagai dokter.

Adapun tujuan workshop dan pelatihan penulisan soal UK-OSCE ini adalah untuk: (1). Meningkatkan pemahaman dan kemampuan dosen FK Unila dalam menulis soal UK-OSCE dan (2). Menghasilkan contoh-contoh template soal OSCE yang baik yang dapat dipergunakan untuk ujian-ujian OSCE lokal maupun nasional.

Kegiatan pengabdian ini mempunyai sasaran semua dosen tetap maupun honorer FK Unila yang sudah sering terlibat dalam ujian OSCE baik lokal maupun nasional di lingkungan FK Unila

METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan pengabdian pembuatan soal UK-OSCE ini dilakukan dengan menggunakan metode *workshop*. Workshop ataupun pelatihan ini dimaksudkan untuk melatih kemampuan menulis dosen sekaligus menghasilkan template/ butir soal yang nantinya dapat disimpan bank soal OSCE. Workshop dan pelatihan UK-OSCE ini dilakukan dengan pendekatan berbasis *onlinemenggunakan* aplikasi *google docs®* dimana penyelenggara pengabdian dan peserta terhubung satu sama lain dalam jaringan internet melalui akun *google mail*. Hal ini dimaksudkan agar pembuatan soal langsung disimpan secara online pada akun ketua pengabdian sekaligus sebagai keluaran dari kegiatan. Kegiatan pengabdian ini akan bekerjasama dengan Bagian Pendidikan Kedokteran FK Unila, Unit Clinical Skills Lab FK Unila, Unit IT (Informasi dan Teknologi) FK Unila serta MEU (*Medical Education Unit*) FK Unila. Evaluasi hasil pelatihan dilakukan dengan menggunakan *project based assessment* yaitu penilaian dari penugasan pembuatan template soal OSCE kepada kelompok peserta sesuai dengan panduan *Template Osce Station*. Evaluasi formatif terhadap proses pelaksanaan kegiatan dilakukan saat proses workshop dan pelatihan berlangsung dengan melihat keaktifan peserta saat pelaksanaan pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan workshop dan pelatihan penulisan soal UK-OSCE ini dilakukan pada hari jum'at tanggal 2 oktober 2015. Seminggu sebelum pelaksanaan kegiatan dilakukan briefing awal dengan dosen yaitu pada tanggal 25 september. Dalam briefing dijelaskan terkait dengan kegiatan sekaligus penyampaian undangan kegiatan pengabdian, peralatan yang perlu dibawa dan disiapkan serta jadwal dan pembagian judul soal. Lokasi kegiatan yang awalnya direncanakan di ruang komputer lantai III gedung B FK Unila akhirnya dialihkan ke ruang teleconference dikarenakan alasan teknis terkait lokasi, kenyamanan serta jaringan internet yang akan dipergunakan.



Gambar 1. Suasana Pelatihan Penulisan Soal UK-OSCE

Workshop dan pelatihan ini awalnya direncanakan dengan pendekatan berbasis *onlinemenggunakan* aplikasi *google docs*® dimana penyelenggara pengabdian dan peserta terhubung satu sama lain dalam jaringan internet melalui akun *google mail*. Hal ini dimaksudkan agar pembuatan soal langsung disimpan secara online pada akun ketua pengabdian sekaligus sebagai keluaran dari kegiatan, namun dikarenakan kendala jaringan, keterbatasan akun gmail serta tidak semua peserta menyiapkan perangkat komputer akhirnya workshop dan pelatihan penulisan soal dilakukan secara manual menggunakan perangkat laptop yang ada. Namun kegiatan tetap terselenggara dengan baik dan lancar.

Kegiatan pengabdian diikuti oleh 26 orang peserta yang sebelumnya dilakukan penyebaran 50 undangan (*respond rate*: 52%). Dari 26 orang peserta dosen tersebut terdiri dari 10 orang dosen laki-laki (38,5%) dan 16 orang dosen perempuan (61,5%). Tujuh orang (26,9%) diantaranya

pernah menulis soal OSCE. Hampir keseluruhan peserta yaitu 23 orang dari 26 peserta (84,6%) menyatakan mendapatkan tambahan pengetahuan tentang penulisan soal UK-OSCE. Senada dengan hal tersebut hasil pretest dan posttest menunjukkan rentang nilai pretest dari 60-80 sedangkan post test dari 70-90. Terdapat peningkatan pengetahuan yang ditunjukkan dari nilai pretest mulai dari 10-30 poin.

Kegiatan ini juga menghasilkan 23 template soal dari 24 buah template soal yang direncanakan (95,8%). Namun demikian terdapat variasi kelengkapan soal baik dari sisi format penulisan, kelengkapan instrumen pendukung seperti gambar rontgen asli, hasil laboratorium, foto molase maupun konten secara keseluruhan. Namun secara keseluruhan cukup dilakukan revisi minor terhadap soal tersebut dan sebagian besar sudah cukup lengkap dan layak untuk dipakai dan dikeluarkan saat ujian. Selain itu dari hasil evaluasi kegiatan, keseluruhan peserta sepakat bahwa perlu dilakukan review terhadap soal yang sudah dihasilkan, perlu dilakukan kegiatan serupa secara rutin dan berkala serta dalam bentuk/ jenis soal yang berbeda.

Soal-soal UK-OSCE yang dihasilkan dari kegiatan ini merupakan sebaran dari 12 sistem organ yang ada sesuai dengan Standar Kompetensi Dokter Indonesia (KKI, 2012). Secara lengkap judul soal UK-OSCE yang sudah dibuat beserta level kompetensinya sebagai berikut :Anemia Hemolitik (3A), Fraktur Terbuka & Tertutup (3B), Diabetes Mellitus Tipe 2 (4A), Diabetes Mellitus Tipe lainnya (3A), Glomerulonefritis Akut (3A), Herpes Simplek Tanpa Komplikasi (4A), Laringitis Akut (4A), Korpak Konjungtiva (4A), Sirkumsisi (4A), Peroneal Palsy (3A), Infeksi kehamilan (3B), Akut Miokard Infark (3B), Sifilis (3A), Pemasangan Tampon Anterior (4A)*, Angina Pektoris (3B), Delirium tak diinduksi alkohol (3A) Hernia Inguinalis (3B), Adiksi Narkoba (3A), Flu Burung (3B), Parotitis (4A), Konseling Imunisasi (4A), *Referred Pain* (3A), dan Urtikaria Akut (4A). Dari 24 soal yang direncanakan 1 soal (bertanda *) yang belum dapat diselesaikan tepat waktu.

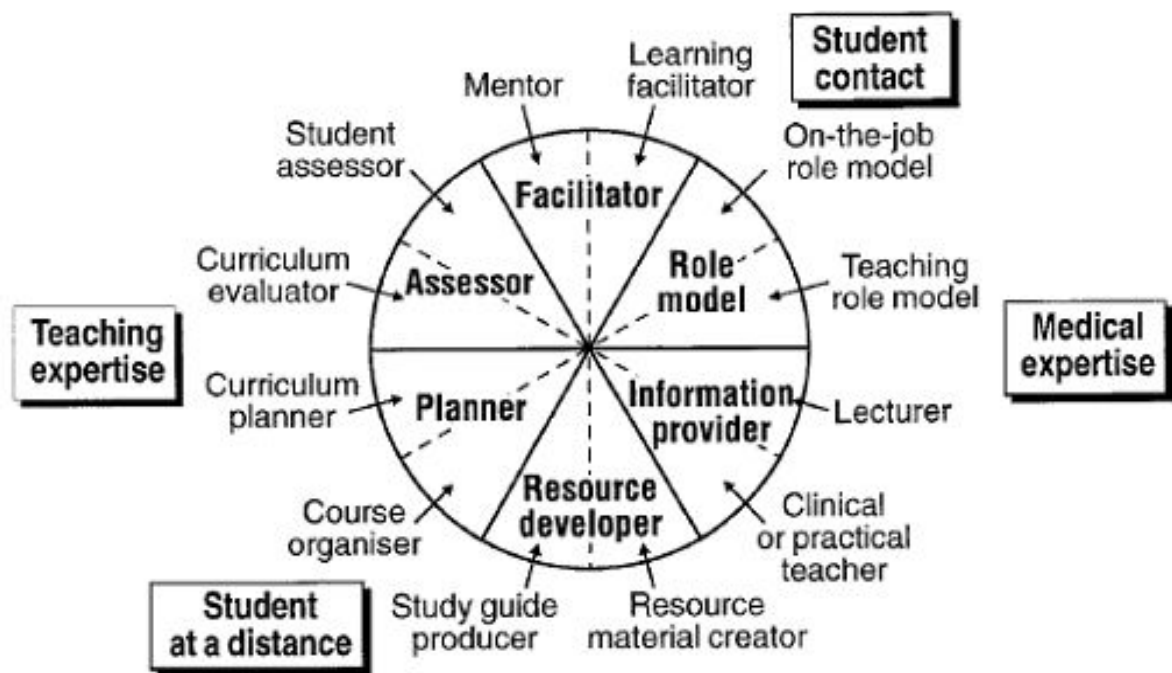


Gambar 2. Pemaparan Hasil Pelatihan Penulisan Soal oleh Peserta

Seorang dosen klinik (sebutan untuk dosen fakultas kedokteran yang mengajarkan materi keterampilan klinik) hendaknya mampu dan mempunyai peran baik sebagai pengajar (dosen) maupun sebagai praktisi/ klinisi dalam praktek klinik sehari-hari. Prideaux dkk menyatakan, praktek klinisi yang baik merupakan jantungnya pendidikan kedokteran. Termasuk peran dalam proses penilaian mahasiswa yang merupakan inti dari perannya sebagai dosen/ pengajar. Seorang dosen harus mampu memutuskan kapan seorang mahasiswa sudah kompeten dan kapan belum. Kapan mahasiswa boleh naik tingkat dan juga kapan belum. Untuk itu diperlukan kemampuan untuk melakukan penilaian, memutuskan batas kelulusan (standar

setting) dan juga membuat soal yang akan dipakai dalam proses penilaian (*assessment*) tersebut. Harden dan Crosby menambahkan, terdapat 12 peran seorang dosen klinik. Kedua belas peran tersebut mencakup 6 area aktivitas diantaranya sebagai penyedia informasi bagi mahasiswa, dosen sebagai *role model*, dosen sebagai fasilitator, dosen sebagai asesor, dosen sebagai perencana serta dosen sebagai pengembang materi dan bahan pembelajaran. Termasuk penulisan soal, pengembangan materi ujian, bagaimana penyelenggaraan penilaiannya serta memutuskan kelulusan mahasiswa harus mampu dilakukan oleh seorang dosen klinik. Secara lengkap kedua belas peran dosen klinik tersebut dapat dilihat pada Gambar 3.

Dari sisi pelaksanaan sebagian besar dosen belum pernah menulis template soal UK-OSCE secara lengkap. Hanya sebagian kecil saja yaitu 26,9% saja yang pernah menulis soal OSCE. Hal ini menunjukkan kemampuan dosen dalam menulis soal ini belum merata. Padahal kompetensi menulis soal merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki oleh seorang dosen sebagai seorang asesor mahasiswa. Namun secara keseluruhan kegiatan bisa dinyatakan cukup berhasil. Dalam proses kegiatan peserta begitu antusias terutama saat



Gambar 3. Dua Belas Peran Dosen Klinik²

pemaparan materi dan diskusi. Hal ini ditunjukkan oleh hasil evaluasi terdapat peningkatan nilai pretest-posttest peserta serta yang terjadi peningkatan serta hasil evaluasi dari hampir keseluruhan peserta yaitu 23 orang dari 26 peserta (84,6%) menyatakan mendapatkan tambahan pengetahuan tentang penulisan soal UK-OSCE. Termasuk juga peserta yang sudah pernah menulis soal UK-OSCE juga merasakan terjadi peningkatan pengetahuan serta mendapatkan hal baru dari kegiatan ini. Hasil pretest dan posttest menunjukkan rentang nilai pretest dari 60-80 sedangkan post test dari 70-90. Terdapat peningkatan pengetahuan yang ditunjukkan dari nilai pretest mulai dari 10-30 poin.

Evaluasi berbasis proyek (*Project-Based Assessment*) dari kegiatan workshop juga sangat memuaskan dimana jumlah soal yang berhasil dibuat adalah 23 buah dari target awal 24 butir soal (95,8%). Namun demikian terdapat variasi kelengkapan soal baik dari sisi format penulisan, kelengkapan instrumen pendukung seperti gambar rontgen asli, hasil laboratorium, foto molase maupun konten secara keseluruhan. Namun secara keseluruhan cukup dilakukan revisi minor terhadap soal tersebut dan sebagian besar sudah cukup lengkap dan layak untuk dipakai dan dikeluarkan saat ujian.

Kendala teknis dalam penggunaan peralatan IT, jaringan internet dan sebagainya perlu mendapatkan perhatian dan persiapan yang baik misalnya dengan menggunakan peralatan yang lengkap, setting internet yang baik serta melibatkan SDM yang ahli di bidang Informatika dan Teknologi (IT). Selain itu dari hasil evaluasi kegiatan, keseluruhan peserta sepakat bahwa perlu dilakukan review terhadap soal yang sudah dihasilkan, perlu dilakukan kegiatan serupa secara rutin dan berkala serta dalam bentuk/ jenis soal yang berbeda.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian penulisan template soal UK-OSCE merupakan kegiatan yang penting untuk dilaksanakan. Pada kegiatan ini terdapat peningkatan pengetahuan serta kemampuan peserta dalam menulis soal UK-OSCE. Selain itu dihasilkan 23 butir template soal UK-OSCE dari kegiatan ini dengan beberapa variasi

kelengkapan soal yang secara umum hanya memerlukan perbaikan minor. Evaluasi peserta terhadap proses kegiatan disambut dengan baik, begitu juga dengan hasil akhir namun masih terdapat beberapa kekurangan dari sisi persiapan sebelum pelaksanaan kegiatan.

Setelah melakukan kegiatan ini ada beberapa saran untuk program ke depan, antara lain perlunya dilakukan kegiatan serupa secara rutin dan berkala minimal 2 kali dalam setahun (setiap semester). Selain itu perlu dilakukan proses telaah/ review terhadap butir soal yang telah dihasilkan. Serta perlu dilakukan kegiatan serupa untuk jenis soal-soal yang lainnya. Persiapan peralatan dan jaringan internet perlu dilakukan di kemudian hari untuk menunjang dan memperlanar kegiatan secara efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

1. Konsil Kedokteran Indonesia. Standar kompetensi dokter Indonesia. Edisi ke-2. Jakarta: Kolegium Kedokteran Indonesia; 2012.
2. Harden RM, Crosby J. AMEE education guide no. 20: the good teacher is more than a lecturer: the twelve roles of the teacher. *Med Teach*. 2000; 22(4):334-47
3. Harden RM, Gleeson FA. Assessment of clinical competence using an objective structured clinical examination (osce). *Medical Education*. 1979 ;13:41-54.